

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada September 2021 tercatat sebesar Rp7.287,3 triliun atau tumbuh 8,0% yoy lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan Agustus sebesar 6,9% yoy (25 Oktober 2021).** Peningkatan tersebut terutama didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan komponen uang beredar sempit (M1) yang mencapai 11,2% yoy dan uang kuasi yang tumbuh 4,5% yoy. Pertumbuhan M2 pada September 2021 terutama dipengaruhi oleh penyaluran kredit. Penyaluran kredit tercatat tumbuh 2,0% yoy, meningkat dibandingkan dengan capaian pada bulan sebelumnya sebesar 1,0% yoy. Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan penyaluran kredit terjadi pada seluruh jenis kredit, baik Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja maupun Kredit Konsumsi. Penyaluran kredit sektor properti pada September 2021 tumbuh 5,7% yoy, meningkat dibandingkan Agustus 2021 yang sebesar 5,1% yoy. Kenaikan ini terutama disudorong oleh KPR dan KPA yang meningkat dari 7,8% yoy menjadi 9,4% yoy pada seluruh tipe KPR di DKI Jakarta dan Jawa Tengah. Di sisi lain, melambatnya pertumbuhan Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat dan Aktiva Luar Negeri Bersih menahan peningkatan pertumbuhan uang beredar yang lebih tinggi. Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh 16,1% yoy, melambat dari bulan sebelumnya 21,1% yoy. Sementara itu, Aktiva Luar Negeri Bersih tumbuh 5,0% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada Agustus 2021 yang mencapai 6,0% yoy.
- **Hingga September 2021, Penerimaan Negara mencapai Rp1.354,8 triliun atau 77,7% dari target, meningkat sebesar 16,8% yoy, ditopang oleh meningkatnya penerimaan perpajakan, kepabeanan dan cukai (BC) dan PNB (25 Oktober 2021).** Peningkatan Penerimaan Negara seiring pemulihan aktivitas ekonomi, peningkatan ekspor impor, dan tren kenaikan harga komoditas. penerimaan perpajakan mencapai Rp850,1 triliun atau 69,1% dari target, tumbuh 13,2% yoy, melanjutkan tren peningkatan pada bulan Agustus sebesar 9,5% yoy. Perbaikan ini didorong pertumbuhan positif mayoritas jenis pajak utama. PPh 21, PPN DN, dan PPN Impor konsisten tumbuh positif dari triwulan II, demikian juga PPh 22 Impor yang mulai tumbuh tinggi. Penerimaan Bea Cukai mencapai Rp182,9 triliun atau 85,1% dari target, tumbuh 28,9% yoy, lebih tinggi dari tahun lalu yang sebesar 3,8% yoy. Penerimaan Bea Keluar (BK) tumbuh signifikan sebesar 910,6% ytd, didukung peningkatan harga dan volume komoditas. Penerimaan Bea Masuk (BM) tumbuh 13,9% yoy, didorong oleh tren perbaikan kinerja impor nasional. Penerimaan Cukai tumbuh 15,1% yoy, terutama didorong oleh kebijakan penyesuaian tarif dan pengawasan di bidang cukai. Realisasi PNB mencapai Rp320,8 triliun atau 107,6% dari target, tumbuh 22,5% yoy dan lebih tinggi dari tahun lalu minus 13,2% yoy. Hal ini didorong kenaikan pendapatan SDA, PNB Lainnya dan BLU. Lebih rinci, SDA Migas tumbuh 16,4% yoy karena kenaikan harga ICP. SDA Non Migas tumbuh 78,3% yoy terutama ditopang oleh penerimaan pendapatan pertambangan mineral, khususnya batubara.
- **Realisasi Belanja Negara mencapai Rp1.806,8 triliun atau 65,7% dari pagu, tumbuh minus 1,9% yoy, lebih rendah dari tahun lalu yang sebesar 15,5% yoy (25 Oktober 2021).** Realisasi belanja masih belum optimal khususnya untuk komponen belanja non K/L dan TKDD yang masih mengalami perlambatan. Namun pembiayaan investasi tumbuh signifikan sebesar 172%. Realisasi Belanja Pemerintah Pusat (BPP) sebesar Rp1.265,3 triliun atau 64,7% dari pagu, tumbuh 4,4% yoy, menurun dari tahun lalu 21,2% yoy. Penurunan ini sebagai dampak dari Belanja Non-KL karena di periode yang sama tahun 2020 terdapat pembayaran kompensasi. Belanja K/L tumbuh 16,1% yoy, terdiri dari Belanja Modal tumbuh 62,2% yoy untuk pembangunan infrastruktur dasar dan konektivitas, serta pengadaan peralatan dan Belanja Barang tumbuh 42,4% yoy untuk mendukung akselerasi program PEN dalam pelaksanaan vaksinasi, klaim perawatan, bantuan upah, dan bantuan usaha mikro.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- Defisit APBN terjaga sebesar Rp452,0 triliun setara dengan rasio 2,74% dari PDB, sementara realisasi Pembiayaan APBN mencapai Rp621,9 triliun atau 61,8% dari target, berperan sebagai penyangga kebutuhan defisit (25 Oktober 2021).** Pembiayaan utang hingga 30 September 2021 telah terealisasi sebesar Rp647,2 triliun dengan SBN neto sebesar Rp666,7 triliun dan pinjaman neto sebesar minus Rp19,5 triliun. Selama 2021, partisipasi BI mencapai Rp142,7 triliun, terdiri dari instrumen SUN Rp97,5 triliun dan SBSN Rp45,2 triliun. Pembiayaan utang dilakukan dengan hati-hati mengantisipasi perkembangan kondisi APBN dan volatilitas pasar keuangan. Target lelang dapat diturunkan karena pemanfaatan SAL (optimalisasi likuiditas Pemerintah), perbaikan *outlook* APBN dan dukungan BI melalui SKB III. Namun berbagai risiko antara lain *tapering* di akhir tahun serta potensi kenaikan *yield* harus terus diwaspadai.
- Hingga 22 Oktober 2021, Realisasi dana PEN telah mencapai Rp433,92 triliun atau 58,3% dari pagu Rp744,7 triliun (25 Oktober 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp116,82 triliun atau 54,3% dari pagunya Rp214,95 triliun yang digunakan untuk pembagian paket obat, insentif nakes, bantuan iuran JKN dan vaksinasi. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp68,07 triliun atau 57,7% dari pagu Rp117,94 triliun untuk program padat karya KL, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp63,20 triliun atau 38,9% dari pagu Rp162,40 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, subsidi bunga penyaluran KUR, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 96,7% atau Rp60,73 triliun dari total pagunya Rp62,83 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp125,10 triliun atau 67% dari pagu Rp186,64 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, kartu prakerja dan sebagainya.
- Sektor Jasa Keuangan khususnya perbankan memiliki permodalan yang memadai dimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)* industri perbankan pada September 2021 berada di level 25,24%, lebih tinggi dibandingkan Juni 2021 yang sebesar 24,33% (28 Oktober 2021).** Kecukupan likuiditas memadai untuk mendukung intermediasi di mana rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (DPK) per September 2021 terpantau masing-masing pada level 152,80% dan 33,53%. Kredit perbankan September tumbuh 2,21% yoy dengan Kredit Modal Kerja tumbuh sebesar 2,85% yoy, Kredit Investasi 0,37% yoy dan Kredit Konsumsi 2,95% yoy, meningkat dibandingkan akhir triwulan II 2021 seiring dengan penurunan kasus harian Covid-19 dan peningkatan aktivitas ekonomi akibat pelonggaran PPKM. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 7,69% yoy pada September 2021. Profil risiko lembaga jasa keuangan pada September 2021 menunjukkan perbaikan dengan rasio gross NPL berada pada level 3,22% (net NPL: 1,04%) dari sebelumnya sebesar 3,24% (net NPL: 1,06%) pada Juni 2021. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit pada 2021 diperkirakan berada pada kisaran 4%-6% dan pertumbuhan DPK berada pada kisaran 7%-9%.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:
 - **IHSG melemah sebesar 0,80% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.644 ke 6.591. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 10,24% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada kuartal IV oleh Pemerintah turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,32%** dari Rp14.123 ke Rp14.168 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 0,84% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,03%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 81,57 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp0,78 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 2 bps ke level 6,03% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 17 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 8 bps ke posisi 2,37% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 38 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d September 2021

Uraian	APBN 2021	Realisasi s.d 30 September	% terhadap ABN
A Pendapatan Negara	1743.6	1354.8	77.7%
I. Penerimaan Perpajakan	1229.6	1033.0	69.1%
II. Kepabeanan dan Cukai	215.0	182.9	85.1%
III. Penerimaan Negara Bukan Pajak	298.2	320.8	107.6%
B Belanja Negara	2750.0	1806.8	65.7%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1954.5	1265.3	64.7%
1. Belanja K/L	1032.0	734.0	71.1%
2. Belanja Non K/L	922.6	531.3	57.6%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	795.5	541.5	68.1%
1. Transfer Ke Daerah	723.5	491.3	67.9%
2. Dana Desa	72.0	50.2	69.7%
C Keseimbangan Primer	(633.1)	(198.3)	31.3%
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(1 006.4)	(452.0)	44.9%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(5.70)	(2.74)	
E Pembiayaan Anggaran	1 006.4	621.9	61.8%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran		169.9	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi Dana PEN s.d 22 Oktober 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	214.96	116.82	54.3%
Perlindungan Sosial	186.64	125.10	67.0%
Insentif Usaha	62.83	60.73	96.7%
Dukungan UMKM & Korporasi	162.40	63.20	38.9%
Program Prioritas	117.94	68.07	57.7%
Total	744.77	433.92	58.3%

Sumber : Kemenkeu

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 29 Oktober 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	4.78%	SENSEX	24.02%	China	2.97%	-17	Coal	177.9%
DXY	4.01%	SPX	22.37%	Japan	0.09%	8	Natural Gas	160.5%
CNY	1.98%	CCMP	19.86%	Indonesia	6.03%	17	WTI	70.5%
IDR	-0.84%	SET	11.86%	Germany	-0.10%	47	Brent	62.7%
MYR	-3.04%	JCI	10.24%	India	6.37%	51	CPO	39.6%
EUR	-4.60%	NKY	5.28%	Italy	1.15%	61	Aluminium	38.7%
PHP	-4.98%	SHCOMP	2.14%	Thailand	1.97%	66	Rubber	21.1%
BRL	-8.72%	MXAPJ	-1.26%	USA	1.60%	69	Nickel	17.8%
JPY	-10.11%	FBMKLCI	-3.70%	Russia	8.17%	226	Gold	-4.5%
THB	-10.83%	IBOV	-11.19%	Brazil	12.42%	551	Rice	-15.8%

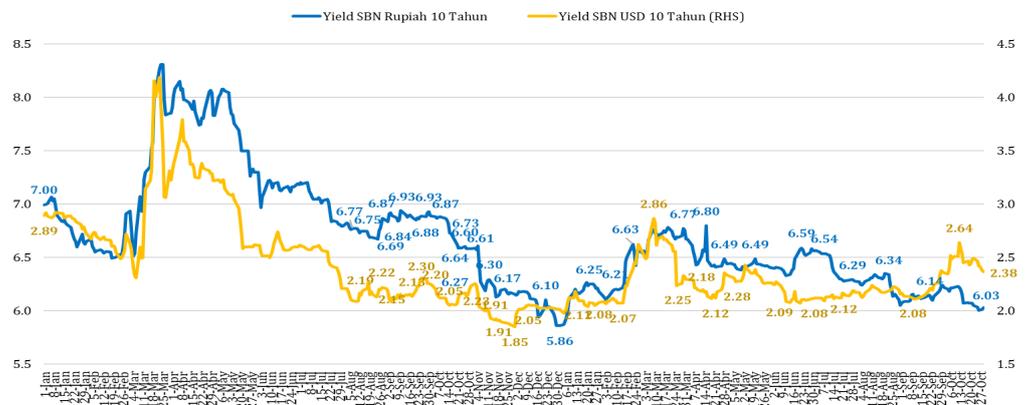
Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	29-Oct-21	22-Oct-21	Sep 21	Dec 20	22 Okt - 29 Okt (wov)	Sep - 29 Okt (mtd)	Dec 20 - 29 Okt (ytd)
IHSG	6 591	6 644	6 287	5 979	-0.80%	4.84%	10.24%
Rupiah	14 168	14 123	14 313	14 050	-0.32%	1.01%	-0.84%
10Y Rupiah Bond Yield	6.03	6.05	6.24	5.86	-2 bps	-21 bps	17 bps
10Y USD Bond Yield	2.37	2.45	2.37	1.99	-8 bps	0 bps	38 bps
CDS Indo 5Y	81.57	82.87	81.49	67.69	-1 bps	0 bps	14 bps

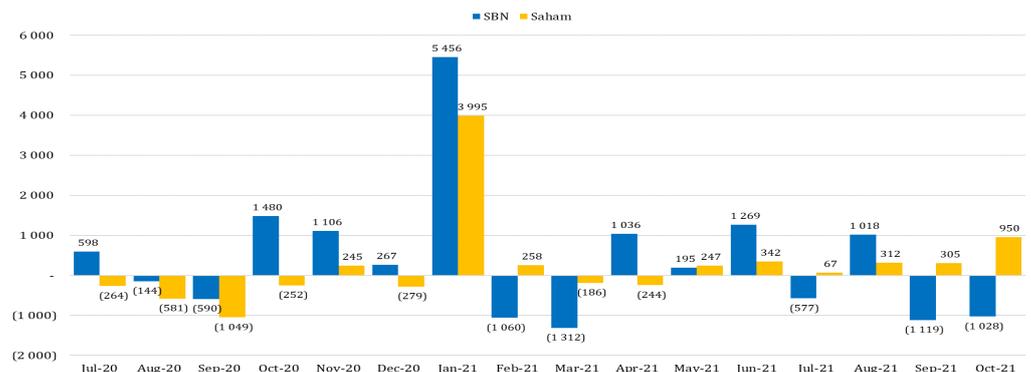
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 29 Oktober 2021



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

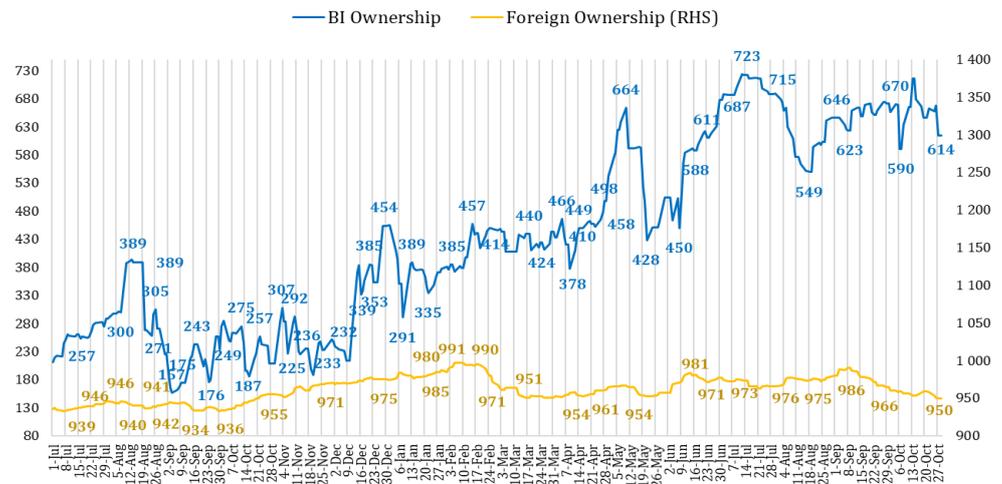
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



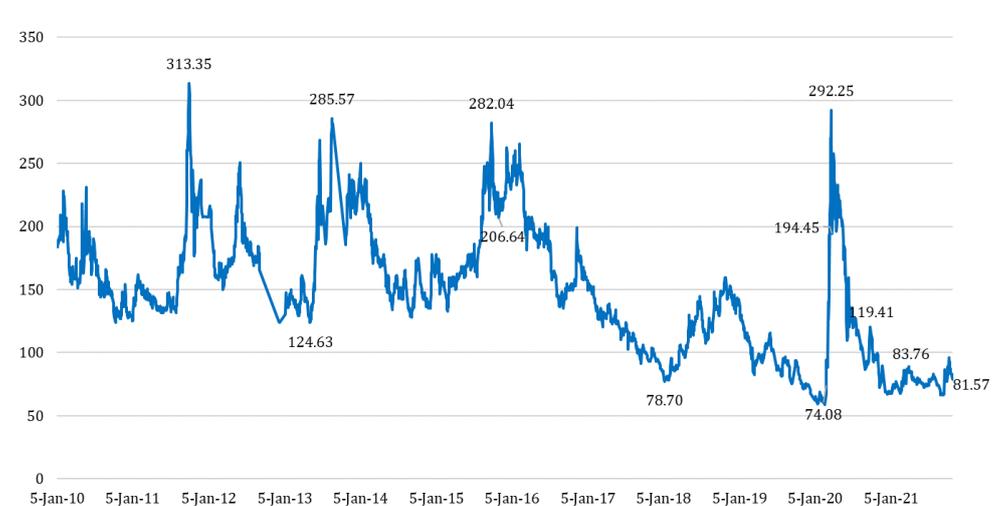
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.